

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian dan tipe berdasarkan judul penelitian, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan orang secara tertulis atau lisan serta perilaku yang dapat diamati.⁴² Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi kualitatif ini merupakan kajian yang berupaya memahami kehidupan sehari-hari dan dunia intersubjektif para informan. Pendekatan ini menjalin hubungan alamiah antara peneliti dan informan serta membantu peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitiannya. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi karena penelitian ini berfokus pada pengalaman pribadi bagaimana komunikasi pemasaran Shopee Live pada mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat muslim di Kota Bangkalan.

B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sebelum mengumpulkan dan menganalisis data adalah menentukan lokasi dan mengidentifikasi objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kota Bangkalan. Peneliti menilai lokasi tersebut tepat karena sebagian masyarakat muslim di

⁴²Moh. Kasiram, *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: Uin Maliki Press, 2010), Hlm. 175.

kota Bangkalan menggunakan marketplace Shopee Live untuk berbelanja. Hal ini memudahkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan tentang perilaku konsumen komunitas Muslim di kota tersebut.

Satuan analisis adalah satuan yang menunjuk pada fokus dan seluruh komponen objek kajian.⁴³ Unit analisis dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yaitu karakteristik, kriteria dan tujuan dilakukannya penelitian.⁴⁴ Unit analisis penelitian komunitas muslim perkotaan pengguna Shopee *Live*.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti Penelitian kualitatif yang instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai alat juga perlu “memverifikasi” sejauh mana peneliti kualitatif termotivasi untuk melakukan penelitian dan terjun ke lapangan.⁴⁵ Para peneliti berada di lapangan selama kurang lebih dua bulan untuk mendapatkan informasi dan dataset yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Kehadiran peneliti dalam memperoleh data-data yang diperlukan awalnya dikirimkan kepada komunitas pengguna shopee *live*.

Peneliti melakukan observasi untuk membuktikan kebenaran dari hasil wawancara yang dilakukan. Kedua peneliti kemudian mengumpulkan seluruh data dan mempertimbangkan teori-teori terkait dengan informasi yang

⁴³ Andi Ibrahim, Asrul Haq Alang, Madi, Baharauddin Muhammad Anwar Ahmad, Darmawati, *Metodologi Penelitian*, (Makassar : Gunadharma Ilmu, 2018), 7

⁴⁴ Abd. Hadi, Asrori Dan Rusman, *Penelitian Kualitatif : Studi Fenomenologi; Case Study; Grounded Theory; Etnografi; Dan Biografi* (Purwokerto, : Pena Persada, 2021), 51.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 222.

diperoleh. Peneliti melakukan hal ini untuk mendapat apa yang mereka butuhkan untuk penelitian yang mereka lakukan, dengan kata lain, kehadiran peneliti sangat penting untuk memperoleh data secara langsung. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting untuk mengumpulkan data yang mendesak dan berguna serta memperoleh hasil yang di harapkan selengkap mungkin.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang paling mendesak dalam penelitian. Kesalahan dalam memahami ataupun menggunakan sumber data dapat mengakibatkan data yang diambil lebih sedikit dari yang diharapkan.⁴⁶ Data adalah objek, peristiwa, atau fakta lain yang mengandung pengetahuan yang menjadi dasar penarikan kesimpulan atau pengambilan keputusan. Data ibarat bahan mentah yang mengalami pengolahan tertentu hingga menjadi informasi.⁴⁷ Data memegang peranan penting dalam penelitian karena suatu penelitian hanya akan baik jika data yang dikumpulkan serta teknik dan prosedur yang digunakan untuk pengumpulannya.⁴⁸ Data yang diperoleh dari penelitian adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data asli yang digunakan oleh peneliti sendiri untuk menjawab masalah penelitian tertentu. Dalam penelitian ini yang

⁴⁶ Burhan Bugin, *Metodoogi Peneitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001),129.

⁴⁷ The Liang Gie, *Kamus Administrasi*, (Jogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), 67.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfa Beta, 2011), 58.

menjadi informan adalah masyarakat muslim Kota Bangkalan yang menggunakan *Shopee Live*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah penggunaan bahan selain sumber primer untuk memperoleh data atau informasi guna memecahkan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini juga disebut juga penelitian dengan menggunakan penelitian kepustakaan berupa artikel, literatur, dan jurnal.⁴⁹

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku dan literatur lainnya.

Peneliti menggunakan keduanya untuk lebih memperkaya data mereka. Survei yang akan dilakukan adalah wawancara dengan beberapa pertanyaan terkait fokus penelitian dan hasil observasi lapangan. Selanjutnya peneliti mempelajari teori-teori dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian guna mengumpulkan data dan menggunakannya secara bijak.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah tindakan atau proses memperoleh informasi melalui media observasi. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti berada di lapangan dan mengamati hal-hal yang

⁴⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 17

berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, aktivitas, waktu, peristiwa, tujuan, dan emosi.⁵⁰

Ada dua jenis observasi: observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang memusatkan perhatian secara sistematis pada apa, kapan dan di mana mengamati. Oleh karena itu, observasi dilakukan apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel mana yang sedang diamati. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis terhadap apa yang diamati. Hal ini terjadi karena peneliti tidak mengetahui secara pasti apa yang akan diamati.⁵¹

Observasi sebanyak orang dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi terstruktur, yaitu suatu proses dimana peneliti mengamati dan mencatat aktivitas actual terkait dengan perilaku konsumsi komunitas muslim pengguna Shopee *Live* di Kota Bangkalan. Observasi dilakukan dengan mengambil foto dan dokumen pendukung kegiatan subjek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang akurat dalam penelitian yang bertujuan untuk melakukan proses pemecahan masalah tertentu dengan menggunakan data yang sesuai. Data ini dikumpulkan melalui tanya jawab lisan dan tatap muka antara pewawancara dan responden. Pada dasarnya wawancara adalah percakapan. Namun dalam penelitian,

⁵⁰ Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 104.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),. 146.

interaksi ini terencana dan metodis serta mencakup pertanyaan-pertanyaan terekam yang berfungsi sebagai orientasi kepada pewawancara.⁵²

Wawancara dapat terstruktur atau tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara terbuka dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan lengkap untuk pengumpulan data.⁵³ Panduan wawancara yang digunakan hanya berupa rangkuman pertanyaan yang akan diajukan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak mengetahui secara pasti data apa yang dikumpulkan, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan narasumber.

Wawancara selalu melibatkan kontak pribadi, baik secara langsung atau melalui telepon, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi serta memilih waktu dan tempat yang tepat untuk melakukan wawancara. Anda sebaiknya berhati-hati dalam melakukan wawancara jika orang yang diwawancarai sedang sibuk bekerja, mempunyai masalah, mulai mengambil cuti, sedang tidak sehat, atau sedang marah. Wawancara paksa dalam kondisi seperti ini, akan menghasilkan data yang tidak valid dan tidak akurat.

⁵²Nani Widiawati, *Metodelogi Penelitian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 140.

⁵³ Mamik, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 114.

Jika orang yang diwawancarai dikenal, sebaiknya pewawancara menanyakan terlebih dahulu kapan dan dimana wawancara akan tersedia sebelum wawancara. Hal ini akan meningkatkan suasana wawancara.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Hal ini dikarenakan wawancara tidak terstruktur memungkinkan peneliti lebih fokus ketika mengajukan pertanyaan kepada informan. Apalagi jika peneliti kurang puas dengan informasi yang diterima dari informan, maka pertanyaan yang telah disiapkan juga dapat ditulis ulang hingga akhirnya memperoleh data yang komprehensif dan valid. Yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah beberapa komunitas muslim di Kota Bangkalan yang menggunakan *Shopee Live*.

c. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber manusia, terutama melalui observasi dan wawancara. Sumber informasi non-manusia lainnya (*non-human resources*) antara lain dokumen, foto dan materi statistik. Dokumen dapat berupa catatan harian, risalah rapat, laporan berkala, rencana kegiatan, peraturan pemerintah, undang-undang, pengalaman mahasiswa, surat resmi dan lain-lain.⁵⁵

Pengumpulan data yang akan dijadikan dokumen dalam penelitian ini tidak akan lepas dari apa yang menjadi fokus penelitian yaitu data organisasi dan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 138-141.

⁵⁵ Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 115.

pelaksanaannya berupa gambar, profil, dan lain-lain. Data-data tersebut diperoleh dari melakukan kegiatan wawancara dan observasi.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya untuk mengolah data, mengorganisasikannya, dan mengelompokkannya ke dalam satuan-satuan yang dapat dikelola. Gabungkan dan cari untuk menemukan pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Selain itu, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁶ Pendapat lain menyatakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mengambil dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen untuk setiap organisasi data kedalam kategori, menyortirnya kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusunnya menjadi pola, memilih mana yang patut dipelajari, dan memuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.⁵⁷

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi yang bertujuan untuk mengamati fenomena alam dan peristiwa sosial berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Analisis pada penelitian ini menggunakan metode fenomenologi data yang dikenal dengan istilah FDA. Tahap analisis data meliputi redksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang perilaku konsumsi masyarakat muslim kota Bangkalan dalam menggunakan fitur shopee *live*. Adapun analisis data yang digunakan peneliti setelah

⁵⁶Bogdan & Biklen (1982: 159) Dalam Albi Anggito & Johan Setiwan, *Metodelogi Pnelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Cv Jejak,2018), 236.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), .244.

mendapatkan data yang ada, peneliti akan menganalisis dengan penyesuaian teori yang dikembangkan oleh Dentus model AISAS.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Validitas data menurut versi penelitian kualitatif sesuai dengan konsep validitas dan reliabilitas, memenuhi persyaratan pengetahuan, standar, dan paradigma diri sendiri. Penentuan keabsahan data diperlukannya teknik pemeriksaan dan pelaksanaan berdasarkan serangkaian kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan, transferabilitas, kebergantungan dan kepastian.⁵⁸

- a. Derajat kepercayaan secara mendasar menggantikan konsep validitas internal dari non-kualitatif. Kriteria ini berfungsi: *pertama*, penelitian dilakukan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan terhadap hasil dicapai. *Kedua*, untuk menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap berbagai realitas yang diselidiki.
- b. transferabiliras sebagai persoalan yang empiris bergantung kepada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin mengambil keputusan transfer.
- c. Ketergantungan, konsep ketergantungan lebih luas dari pada reabilitas, hal tersebut disebabkan peninjauan dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan

⁵⁸Meleong Dalam Muh. Fitrah & Luthfiah, *Metodelogi Penelitian; Penelitian Kualitatif , Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2017), 92.

segala-galanya yaitu yang ada pada reabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

- d. Kriteria kepastian, objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal yang bergantung pada orang seorang. Selain itu masih ada unsur yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu objek, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.

Dalam teknik pemeriksaan data terdapat beberapa kriteria pemeriksaan data, diantaranya:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dengan adanya perpanjangan keikutsertaannya, peneliti akan berorientasi dengan situasai dan kondisi lingkungan dimana data akan dikumpulkan. Selain itu, peneliti mempunyai banyak kesempatan untuk mempelajari “*kebudayaan*” mereka.dengan demikian peneliti dapat menguji ketidak benaran data.⁵⁹

b. Meningkatkan Ketekunan

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin

⁵⁹ Ibid.

luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.⁶⁰

c. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan ulang keabsahan data untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi data ini dapat ditempuh dengan memanfaatkan sumber, metode, waktu dan pengecekan teori.⁶¹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang ditempuh oleh peneliti dalam penelitian ada tiga tahap yaitu tahap pra penelitian, proses penelitian dan tahap penyusunan laporan:

A. Pra Penelitian

1. Membuat judul penelitian
2. Membuat dan menentukan konteks dan fokus penelitian
3. Mengurus perizinan penelitian

B. Proses Penelitian

1. Proses penelitian diawali dengan memasuki lapangan peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data primer maupun sekunder dengan melalui informasi-informasi.
2. Setelah data terkumpul kemudian peneliti menganalisis dengan data yang telah disebut di atas.

⁶⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 272.

⁶¹ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 103.

3. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan ini berisi tentang kerangka dan isi laporan hasil penelitian. Adapun mekanisme yang diambil dari penyusunan laporan ini disesuaikan dengan buku panduan tentang penulisan karya ilmiah yang diatur oleh IAIN Madura.

Penyusunan ini sebagai salah satu keinginan yang terprogram oleh setiap mahasiswa dan mahasiswi sebagai kegiatan akhir yang harus ditempuh. Penyusunan laporan ini nantinya akan dijadikan sebagai bahan acuan dalam bentuk tesis yang disepakati secara sah oleh pihak pembimbing.